



Peran Prokrastinasi Akademik terhadap Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa: Systematic Literature Review

Vivin Ainun Nuha¹, Nida Hasanati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : ainunvivin66@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of academic procrastination in influencing academic dishonesty among college students using a systematic literature review (SLR) approach. A total of 16 articles published across several academic databases were analyzed by considering thematic relevance, methodological rigor, and empirical findings. The results indicate that most studies report a positive and significant relationship between procrastination and academic dishonesty. Students who tend to delay their academic demands, making them more vulnerable to dishonest behaviors such as plagiarism and cheating. Several studies also identify additional factors that strengthen the relationship between the two variables, including academic pressure, low self-efficacy, peer conformity, and poor time management. Although some research reports a non-significant relationship, these variations are influenced by differences in sample characteristics and learning contexts. Overall, the findings affirm that academic procrastination plays a substantial role in promoting academic dishonesty. The implications highlight the importance of institutional interventions that enhance self-regulation. Time management skills, and academic integrity to reduce dishonest behaviors among students.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
01 November 2025
Revised
05 November 2025
Accepted
20 November 2025

Key Word

Academic Dishonesty, Academic Procrastination, Academic Integrity, College Student.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perilaku ketidakjujuran akademik di lingkungan perguruan tinggi telah menjadi fenomena serius dalam beberapa dekade terakhir, dikarenakan meningkatnya frekuensi tindakan tersebut menjadikan mahasiswa rela mengorbankan integritas mereka demi sesuatu yang dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan. Di Amerika Serikat, penelitian menunjukkan bahwa 20% siswa mulai melakukan perilaku curang, seperti mencontek, sejak tingkat pertama sekolah. Penelitian di Jerman membuktikan bahwa 75% mahasiswa di perguruan tinggi melakukan setidaknya satu dari tujuh jenis pelanggaran akademik atau melanggar etika kerja dan profesi cenderung meningkatkan

kemungkinan melakukan Tindakan tidak jujur, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Ketidakjujuran akademik merupakan bentuk perilaku yang melibatkan tindakan tidak jujur dalam konteks Pendidikan, seperti mencontek, membeli tugas, menyalin pekerjaan orang lain, atau mengklaim karya orang lain sebagai hasil sendiri (Dian & Nazah, 2021). Pavela menjelaskan bahwa ketidakjujuran akademik merupakan pelanggaran terhadap standar etis dalam penyelesaian tugas akademik, yang mencakup tindakan menyontek, membuat data atau informasi palsu, melakukan plagiarisme, serta membantu pihak lain dalam melakukan kecurangan akademik (Pavela, 1997).

Tindakan ini mencakup berbagai bentuk pelanggaran, antara lain menyontek, plagiarisme, pencurian atau pemalsuan dokumen akademik, kolaborasi yang tidak sesuai dengan ketentuan, serta berbagai upaya lain yang melanggar aturan dalam sistem akademik. Siswa seringkali menganggap ketidakjujuran akademik sebagai pendekatan praktis untuk mencapai akademik. Namun, ketidakjujuran akademik dapat menimbulkan akibat buruk yang serius bagi siswa. Siswa yang terlibat dalam perilaku tersebut mungkin menghadapi hukuman disiplin dan mendapat catatan negatif pada rekam jejak akademik mereka. Yang lebih penting, hal ini dapat merusak proses pembelajaran serta standar etika siswa (Aruğaslan, 2024).

Beberapa faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan perilaku ketidakjujuran akademik meliputi kontrol diri (Kurniawan et al., 2025) , tekanan akademik, rasionalisasi, etika pribadi (Yulianto et al., 2020), dan perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik (Aruğaslan, 2024; Liesera et al., 2015; Oktaria et al., 2021).

Hasil penelitian oleh Diah dan Nazah (2021) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidakjujuran akademik dalam bidang pengajaran dan Pendidikan di Purwokerto Indonesia. Secara umum, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung tidak mempersiapkan berbagai aspek akademik mereka, seperti tugas-tugas kuliah dan persiapan menghadapi ujian. Kondisi ini akhirnya memicu rasa cemas dan panik, sehingga mahasiswa merasa tidak mampu menghadapi ujian dan pada akhirnya memilih untuk berbuat curang.

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan siswa untuk secara berulang menunda penyelesaian tugas-tugas akademik dengan mengalihkan perhatian pada aktivitas yang kurang penting. Akibatnya, pekerjaan sekolah atau tugas yang diberikan oleh pengajar seringkali diselesaikan pada akhir waktu pengumpulan tugas (Subekti, 2023). Mahasiswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik biasanya menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugasnya. Kondisi ini dapat mendorong munculnya perilaku ketidakjujuran akademik dalam proses penyelesaian tugas (Bukhori & Darmu'in, 2019).

Beberapa hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara prokrastinasi dan ketidakjujuran akademik. Hal ini mengimplikasikan bahwa individu yang kerap menunda-nunda cenderung melakukan Tindakan tidak jujur dalam lingkup akademik (Amirrudin et al., 2022; Kurniawan et al., 2025; Oktaria et al., 2021; Yulianto et al., 2020). Individu yang terlibat dalam prokrastinasi akademik cenderung menunda proses memulai atau menyelesaikan tugas-tugas mereka. Faktor tersebut yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik guna menyelesaikan tugas akademiknya (Liesera et al., 2015).

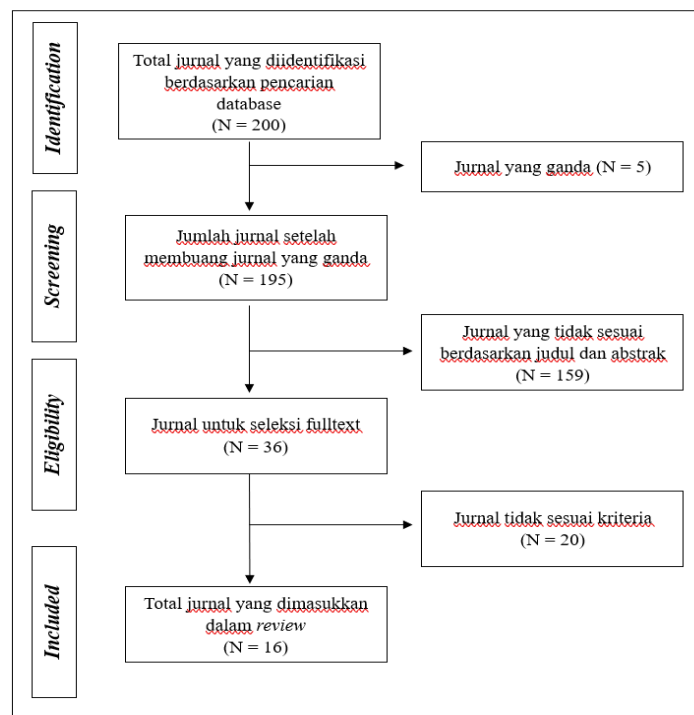
Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang keterkaitan prokrastinasi dan ketidakjujuran akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa. Tinjauan ini tidak hanya menyajikan informasi bagi peneliti dan praktisi mengenai seluruh deskripsi dalam bidang ini, namun juga menawarkan implikasi sistemik untuk penelitian di masa depan berdasarkan analisis konten.

METODE PENELITIAN

Dalam tinjauan sistematik terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Diantaranya adalah merancang proses *review* (dengan mengidentifikasi manfaat dan menyusunnya), melaksanakan review (meliputi pencarian artikel, seleksi studi primer, penilaian kualitas studi, ekstraksi serta sintesis data), dan Menyusun laporan hasil review (Iswinarti & Surahman, 2022). Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah merancang proses review, dalam hal ini penulis menyiapkan pertanyaan penelitian terlebih dahulu. Pertanyaan penelitian menggunakan formulasi pertanyaan tinjauan sistematik yaitu SPIDER (*Simple, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type*). Pertanyaan penelitian dalam review ini adalah "Apakah prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap ketidakjujuran akademik dan bagaimana dinamika pengaruhnya pada mahasiswa?". Selanjutnya penulis menetapkan kata kunci pencarian dan merancang protokol pencarian. Istilah-istilah tersebut diambil dari rumusan pertanyaan penelitian, lalu dikembangkan menjadi daftar kata kunci yang lebih luas untuk memastikan pencarian literatur dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Kata-kata pencarian yang digunakan yaitu, *academic dishonesty*, *academic misconduct*, *cheating*, *plagiarism*, *academic fraud*, *academic procrastination*, *study delay*, dan *college student*. Kata-kata pencarian tersebut digunakan untuk mencari artikel pada *database* ScienceDirect, Taylor & Francis, PubMed, Garuda, SagePub, ReseachGate, dan Wiley Online Library.

Tahap berikutnya semua jurnal dicek duplikasi oleh penulis menggunakan Rayyan. Penulis melakukan penyaringan pada seluruh jurnal yang telah lolos cek duplikasi berdasarkan judul dan abstrak. Jurnal yang telah lolos penyaringan judul dan abstrak, selanjutnya dianalisis berdasarkan versi lengkap jurnal tersebut. Setelah dilakukan seleksi dari 200 jurnal yang ditemukan, diperoleh 22 jurnal yang membahas

mengenai pengaruh prokrastinasi akademik terhadap ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. Penulis menentukan beberapa Batasan dalam review ini yaitu: (1) rentang waktu penerbitan jurnal dari tahun 2015 hingga 2025, (2) subjek penelitian adalah mahasiswa, (3) jurnal berbahasa inggris, (4) jurnal membahas mengenai prokrastinasi akademik yang memengaruhi ketidakjujuran akademik, dan (5) jenis penelitian kuantitatif. Selanjutnya terdapat jurnal yang tidak dimasukkan kedalam kriteria adalah: (1) jurnal yang tidak membahas mengenai korelasi antara prokrastinasi akademik, (2) jurnal tidak ditulis menggunakan Bahasa inggris, (3) jurnal bukan sistematik atau *literature review*. Grafik alur seleksi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Grafik PRISMA untuk Alur Seleksi Jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil revidu yang dilakukan telah ditemukan bahwa terdapat pengaruh dari prokrastinasi akademik atau perilaku menunda-nunda memiliki peran yang signifikan terhadap ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. Data yang diperoleh mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi memiliki potensi untuk melakukan ketidakjujuran atau kecurangan akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik dengan tingkat rendah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata perilaku ketidakjujuran akademik yang lebih tinggi pada kelompok mahasiswa yang sering menunda-nunda mengerjakan tugas atau perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu, hasil dari revidu ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang turut memengaruhi keterkaitan anantara

prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik. Adapun Gambaran selengkapnya sebagaimana tabel dan gambar berikut:

Tabel 1.
Daftar Hasil Penelitian tentang Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Ketidakjujuran Akademik

No	Penulis	Desain Penelitian	Partisipan	Instrument Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Liesera et al. (2015)	Kuantitatif korelasional	174 mahasiswa S1 berusia 16-25 tahun (usia: M = 19,72, SD = 1,705; 40,8% laki-laki); berbagai Universitas di Indonesia dan luar negeri	<ul style="list-style-type: none"> Higgin's Academic Dishonesty Scale The Aitken Procrastination Inventory by Aitken 	Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara prokrastinasi dan ketidakjujuran akademik. Beberapa faktor yang memengaruhi korelasi 2 variabel tersebut adalah pengaruh teman sebaya, lingkungan kelas, penilaian pribadi, hukuman, dan respon guru terhadap ketidakjujuran akademik.
2.	Novita & Jannah (2022)	Metode kuantitatif	400 mahasiswa dari 24 Universitas dari total 46 Universitas di LLDIKTI Wilayah III DKI Jakarta	Menggunakan skala interval yang digunakan untuk semua variabel: <i>Fraud Diamond</i> , Prokrastinasi akademik, dan Perilaku kecurangan akademik	Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh aspek <i>Fraud Diamond</i> – yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan – serta prokrastinasi akademik terbukti berperan dalam meningkatkan perilaku kecurangan mahasiswa selama pembelajaran daring.
3.	Aruğaslan (2024)	Kuantitatif dengan menggunakan model survey korelasional	220 mahasiswa; 70% Perempuan; usia 18-22 tahun; 77,27% lajang; 67,27% tidak bekerja; di sebuah Universitas Negeri	<ul style="list-style-type: none"> The Academic Dishonesty Scale The Academic Procrastination Scale The Time Management Scale 	Faktor demografi yang diperhitungkan dalam studi ini tidak memberikan dampak langsung pada kecurangan akademik. Namun, prokrastinasi akademik dan manajemen waktu memiliki peran krusial dalam memengaruhi kecurangan akademik.
4.	Oktaria et al. (2021)	Penelitian observasional analitik dengan	120 mahasiswa; 36 mahasiswa tahun keempat, 33	<ul style="list-style-type: none"> Procrastination Assessment Scale-Students (PASS) 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa memiliki prokrastinasi akademik yang rendah, sedangkan hanya sedikit yang tergolong tinggi. Pada perilaku ketidakjujuran akademik,

		desain potong lintang	mahasiswa tahun ketiga, 28 mahasiswa tahun kedua, dan 23 mahasiswa tahun pertama; Universitas Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Academic Practices Survey (APS) 	mayoritas berada pada tingkat sedang. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebiasaan menunda tugas tidak berhubungan dengan Tindakan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Universitas Lampung.
5.	Dian & Nazah (2021)	Kuantitatif korelasional	260 mahasiswa aktif yang sedang mengikuti perkuliahan; salah satu Universitas di Purwokerto	<ul style="list-style-type: none"> • The Academic Dishonesty Scale • The Procrastination Assessment Scales-Student (PASS) 	Hasil penelitian membuktikan bahwa prokrastinasi akademik memengaruhi ketidakjujuran akademik mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas X Purwokerto Indonesia.
6.	San Jose (2022)	Mixed method – Kuantitatif dan Kualitatif	66 mahasiswa terpilih dan 9 guru tetap dan paruh waktu dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan; Institute of Human Service (IHS) Sekolah Tinggi Teknologi Agribisnis dan Kelautan dan Perairan Filipina Selatan (SPAMAST)	<ul style="list-style-type: none"> • Academic Integrity Survey Questionnaire (yang diadaptasi dari Universitas Negeri Florida) • Instrument kedua diadaptasi dari McCabe et al pada tahun 1999 – terkait kecurangan akademik • Panduan wawancara 	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya integritas akademik, Sebagian besar tetap mengakui pernah melakukan ketidakjujuran akademik selama pembelajaran daring. Hasil wawancara mengungkap bahwa alasan utama mahasiswa melakukan ketidakjujuran adalah karena kurangnya waktu, kesulitan memahami tugas, lemahnya kebiasaan belajar, tekanan akademik, dan rendahnya kepercayaan diri. Dalam penelitian ini, prokrastinasi muncul sebagai salah satu faktor penyebab paling krusial.
7.	Subekti (2023)	Desain kuantitatif dengan mendistribusikan kuesioner	164 peserta didik; L = 79, P = 85; dengan usia 16-22 tahun; sebuah Universitas Swasta di	<ul style="list-style-type: none"> • Delapan item kuesioner tentang AtC yang diadaptasi dari sebuah penelitian 	Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada pembelajar bahasa kedua (L2) di Indonesia berada pada kategori sedang. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan

		er Google Form	Jawa, Indonesia	Carpenter et al tahun 2006 <ul style="list-style-type: none"> • Sepuluh item kuesioner tentang penundaan akademik yang diadaptasi dari skala penundaan murni oleh Lien et al tahun 2014 	dua aspek, yaitu kecenderungan melakukan kecurangan (AtC) dan tingkat ketidakhadiran.
8.	Elias (2020)	Kuantitatif survey	370 mahasiswa; L = 181, P = 189; 247 usia < 25 tahun, 123 usia > 25 tahun; sebuah Universitas public besar yang terakreditasi AACSB	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner dari Simha, Amstrong & Albert tahun 2012 • Tuckman Procrastination Scale tahun 1991 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi berhubungan dengan cara mahasiswa memandang etika menyontek. Mahasiswa yang memiliki prokrastinasi rendah cenderung menilai Tindakan menyontek sebagai suatu hal yang lebih tidak etis dibandingkan mahasiswa yang memiliki prokrastinasi tinggi.
9.	Amiruddin et al. (2022)	Teknik kuantitatif	370 mahasiswa; L = 148, P = 222; usia 18-27; Universitas Perlis Malaysia (UNIMAP)	<ul style="list-style-type: none"> • Peer Influence Scale • Procrastination Scale • Educational Anxiety Scale • Academic Dishonesty Scale 	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tekanan dari teman sebaya, perilaku menunda, serta kecemasan terkait Pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. Meskipun terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik, prokrastinasi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kecenderungan mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik.
10.	Bukhori dan Darmu'in (2019)	Penelitian kuantitatif	388 mahasiswa; UIN Walisongo Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • The Plagiarism Scale • The Academic Self-Efficacy • The Academic Procrastination 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy akademik dan prokrastinasi akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa, di mana semakin tinggi self-efficacy dan semakin rendah prokrastinasi, semakin rendah kecenderungan melakukan plagiarisme.

11.	Murdiana et al. (2023)	Penelitian kuantitatif	300 mahasiswa; Universitas Trilogi Jakarta Indonesia	Tidak disebutkan secara rinci skala atau instrument yang digunakan. Namun dijelaskan bahwa jumlah total item dari skala tersebut adalah 29 item.	Hasil penelitian ini mengungkap bahwa tekanan akademik, prokrastinasi akademik, dan kemampuan dengan efikasi diri merupakan pendorong utama kecurangan akademik di kalangan mahasiswa.
12.	Mutmainah (2023)	Pendekatan kuantitatif dengan non-probability sampling sebagai desain pengambilan datanya	212 mahasiswa pascasarjana; UIN Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • The Academic Dishonesty Scale by Bashir & Bala • The Self-efficacy Scale by Schwarzer & Jerusalem • The Procrastination Scale by Chun Chu & Choi • The Goal Orientation Scale by Button et al. 	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan efikasi diri, prokrastinasi, dan orientasi tujuan (<i>learning goal orientation & performance goal orientation</i>) terhadap ketidakjujuran akademik. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi dan orientasi tujuan terhadap ketidakjujuran akademik yang dimoderasi oleh <i>self-efficacy</i> . Temuan ini juga mengungkap adanya pengaruh yang signifikan dari prokrastinasi terhadap ketidakjujuran akademik yang dimoderasi oleh <i>self-efficacy</i> . Sementara orientasi tujuan belajar dan orientasi tujuan kinerja tidak menunjukkan dampak signifikan pada ketidakjujuran akademik yang dimoderasi oleh <i>self-efficacy</i> .
13.	Amelia & Usman (2020a)	Penelitian kuantitatif dan survey	200 mahasiswa; domisili DKI Jakarta	Berdasarkan tabel operasional variabel, seluruh variabel penelitian menggunakan skala ordinal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, konformitas teman sebaya, dan prokrastinasi akademik berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakjujuran akademik.
14.	Amelia & Usman (2020b)	Pendekatan kuantitatif	200 mahasiswa; berdomisili di DKI Jakarta	Menggunakan skala ordinal yang diturunkan dari indikator-indikator pada setiap konstruk	Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menyontek muncul sebagai hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun faktor sosial di sekitarnya, seperti pengaruh teman sebaya dan pola asuh dalam keluarga.
15.	Herdian (2021)	Pendekatan	305 Mahasiswa;	The academic procrastinatio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik

		kuantitatif deskriptif	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto	n scale	pada mahasiswa selama pembelajaran daring cenderung berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Penundaan yang terus berulang menjadikan mahasiswa mengalami tekanan waktu, kecemasan, dan perasaan tidak siap, sehingga mereka berpotensi mencari jalan pintas untuk memenuhi tuntutan akademik. Kondisi ini membuka peluang munculnya ketidakjujuran akademik. Temuan ini mengisyaratkan bahwa prokrastinasi tidak hanya berdampak pada rendahnya kualitas belajar, tetapi juga berkaitan dengan meningkatnya risiko ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran daring.
16.	Kurniawan et al. (2025)	Pendekatan kuantitatif	181 mahasiswa; Universitas Negeri Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Self-Efficacy Scale • Academic Dishonesty Scale • Academic Procrastination Scale • Economic Literacy Scale 	Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri berperan menurunkan kecenderungan ketidakjujuran akademik, sedangkan literasi ekonomi tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap perilaku tersebut. Meskipun demikian, prokrastinasi akademik terbukti menjadi perantara yang signifikan dalam hubungan antara literasi ekonomi dan ketidakjujuran akademik, tetapi tidak berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara efikasi diri dan ketidakjujuran akademik.

Pembahasan

Ketidakjujuran akademik telah lama menjadi fenomena yang sering dijumpai, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Ketidakjujuran akademik juga merupakan fenomena yang dapat menghambat perkembangan akademik maupun profesional mahasiswa (Aruġaslan, 2024). Hasil tinjauan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki peran penting dalam memicu ketidakjujuran akademik. Mahasiswa yang cenderung menunda tugas sering mengalami tekanan waktu, kecemasan, dan ketidaksiapan menghadapi tuntutan akademik, sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan curang sebagai jalan pintas (Dian & Nazah, 2021; San Jose, 2022).

Sebagian besar penelitian yang dianalisis menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara prokrastinasi dan ketidakjujuran akademik (Amirrudin et al.,

2022; Bukhori & Darmu'in, 2019; Liesera et al., 2015; Yulianto et al., 2020). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perilaku menunda dapat menurunkan kontrol diri dan meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pelanggaran akademik, seperti menyontek atau plagiarisme. Namun, ditemukan hasil yang berbeda dalam penelitian Oktaria et al. (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi rendah pada sebagian besar mahasiswa membuat hubungan tersebut tidak muncul secara signifikan.

Selain prokrastinasi, sejumlah faktor lain juga memengaruhi kecenderungan mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik. Faktor-faktor tersebut antara lain tekanan akademik, konformitas teman sebaya, efikasi diri, kemampuan manajemen waktu, serta rasionalisasi perilaku (Amelia & Usman, 2020a, 2020c; Murdiana et al., 2023; Mutmainah, 2023). Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat berperan sebagai mediator antara efikasi diri atau literasi ekonomi dengan ketidakjujuran akademik (Kurniawan et al., 2025).

Bukan hanya memengaruhi ketidakjujuran akademik secara langsung, prokrastinasi juga menurunkan kualitas pembelajaran mahasiswa karena membuat mereka lebih berfokus pada penyelesaian tugas secara cepat daripada memahami materi secara mendalam. Hal tersebut sesuai dengan temuan Elias (2020), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi rendah cenderung menilai menyontek sebagai perilaku yang lebih tidak etis dibandingkan mahasiswa yang sering menunda. Dalam arti, prokrastinasi tidak hanya terkait perilaku curang, tetapi juga memengaruhi cara mahasiswa memaknai etika akademik.

Secara keseluruhan, hasil *systematic literature review* ini menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak dapat dilihat sebagai perilaku individual semata, melainkan fenomena yang berkaitan dengan sistem pembelajaran, beban akademik, dan dukungan sosial. San Jose (2022) menegaskan bahwa kurangnya waktu, kesulitan memahami tugas, hingga rendahnya rasa percaya diri menjadi alasan utama mahasiswa melakukan ketidakjujuran. Berbagai hasil penelitian tersebut menegaskan pentingnya intervensi yang tidak hanya mengurangi prokrastinasi, tetapi juga memperbaiki lingkungan akademik yang mendukung mahasiswa mengembangkan keterampilan belajar yang sehat. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan manajemen waktu, peningkatan efikasi diri, serta edukasi etika akademik untuk meminimalkan terjadinya ketidakjujuran akademik.

KESIMPULAN

Hasil *systematic literature review* ini menunjukkan bahwa perilaku menunda atau prokrastinasi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ketidakjujuran akademik di kalangan perguruan tinggi. Mahasiswa yang sering menunda mengerjakan tugas akan berpotensi untuk mencari jalan pintas atau cara

cepat agar tugas cepat selesai. Untuk memudahkan aksinya mahasiswa tidak segan untuk melakukan perilaku curang atau perilaku ketidakjujuran akademik. Selain itu, manajemen waktu, tekanan akademik, efikasi diri, konformitas teman sebaya, serta rasionalisasi waktu juga memengaruhi kecenderungan mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik. Oleh karena itu, diharapkan institusi pendidikan perlu memberikan edukasi etika akademik dan peningkatan efikasi diri untuk mencegah terjadinya ketidakjujuran akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., & Usman, O. (2020a). The Influence of Self Efficacy, Peer Conformity, and Academic Procrastination on Student Cheating Behaviors. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3650486>
- Amelia, D., & Usman, O. (2020b). The Influence Of Self Efficacy, Peer Conformity, Parenting Style, and Academic Procrastination On Student Cheating Behavior. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3512423>
- Amelia, D., & Usman, O. (2020c). The Influence Of Self Efficacy, Peer Conformity, Parenting Style, and Academic Procrastination On Student Cheating Behavior. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3512423>
- Amirrudin, A. H., Ibrahim, S., Salehuddin, N., & Rashid, ntan M. A. (2022). Peer Influence, Procrastination and Educational Anxiety Contribute to Academic Dishonesty in Malaysian University Students. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*. <https://doi.org/10.55057/ajress.2022.4.2.9>
- Aruğaslan, E. (2024). Examining the relationship of academic dishonesty with academic procrastination, and time management in distance education. *Heliyon*, 10(19), e38827. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38827>
- Bukhori, B., & Darmu'in. (2019). Plagiarism, Self-Efficacy, and Academic Procrastination on University Students. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 201-212. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.6211>
- Dian, H., & Nazah Zamal, S. (2021). Is Academic Dishonesty Related To Academic Procrastination In Student College? *Education, Sustainability & Society*, 4(2), 62-65. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2021.62.65>
- Elias, R. Z. (2020). Procrastination And Its Relationship With Business Students' Cheating Perceptions. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.19030/ajbe.v13i1.10325>
- Herdian, H. (2021). The Phenomenon of Academic Procrastination in Students during Pandemic. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i8-15>

- Iswinarti, I., & Surahman, S. (2022). Meningkatkan Engagement pada Siswa melalui Variabel Emosi: Tinjauan Sistematis. *Buletin Psikologi*, 30(2), 282. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.54355>
- Kurniawan, R. Y., Kamalia, P. U., Ranu, M. E., Marlina, N., Trisnawati, N., & Irawan, N. (2025). Towards Quality Education: Examining the Mediating Role of Procrastination in the Dynamics of Self-Efficacy, Economic Literacy, and Academic Dishonesty. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(1), e04887. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n01.pe04887>
- Liesera, N., Wijaya, A., Natalia, J., & Hutapea, B. (2015). *Role Of Procrastination For Academic Dishonesty Among Undergraduate Students*.
- Murdiana, M., Efendri, E., Kisman, Z., & Kanto, D. S. (2023). The Influence of Academic Pressure, Academic Procrastination and Ability with Self Efficacy as a Moderating Variable on Student Academic Fraud Behavior. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 8(2), 375–394. <https://doi.org/10.36908/isbank.v8i2.698>
- Mutmainah, I. (2023). The Effect of Procrastination and Goal Orientation on Academic Dishonesty Moderated by Self-Efficacy in Postgraduate. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 11(1), 51–62. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v11i1.31188>
- Novita, N., & Jannah, F. (2022). How do fraud diamond and procrastination trigger cheating behavior in online learning during the Covid-19 pandemic? *The Indonesian Accounting Review*, 12(2), 231–246. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i2.2922>
- Oktaria, D., Azzahra, S. S., & Angraini, D. I. (2021). The Relationship Of Academic Procrastination And Academic Dishonesty In Undergraduate Medical Students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 10(3), 207. <https://doi.org/10.22146/jpki.63137>
- Pavela, G. (1997). Applying the Power of Association on Campus: A Model Code of Academic Integrity. *Journal of College and University Law*, 24(1), 97–118.
- San Jose, A. E. (2022). Academic Integrity of Students during the COVID-19 Pandemic: A Mixed Method Analysis. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 97–103. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.4.400>
- Subekti, A. S. (2023). Academic Procrastination among Indonesian University Learners: Interaction with Cheating, Absenteeism, and L2 Achievement. *Journal of Language and Education*, 9(1), 128–137. <https://doi.org/10.17323/jle.2023.14717>
- Yulianto, A., Dahriyanto, L. F., Wijayanti, R., & Adininggar, P. (2020). The Effect of Fraud Pentagon and Academic Procrastination Dimensions Towards Academic Dishonesty of Students of Social Science in Senior High School of Semarang. *Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2019)*. 1st Progress in Social Science, Humanities and

Education Research Symposium (PSSHRS 2019), Padang, Indonesia.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.251>